



HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PERTUMBUHAN PADA BAYI 7-12 BULAN DI KLINIK AL-FATIH MEDIKA KARAWANG TIMUR TAHUN 2024

Roberta Desi Ratnasari^{1✉}, Wiwin Widyastuti²

^{1,2} STIKes Abdi Nusantara

Robertadesi97@gmail.com

Abstrak

ASI pada bayi bukan sekadar memenuhi kebutuhan nutrisinya, melainkan sebuah investasi masa depan yang sangat menguntungkan. Upaya pemenuhan ASI bayi dilakukan oleh ibu dengan memperhatikan kelancaran pengeluaran ASI. Oleh karena itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran pada ibu nifas harus diperhatikan seperti pengetahuan ibu, tingkat kecemasan ibu, posisi menyusui dan dukungan suami. Menganalisis hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 7-12 bulan di klinik al-fatih medika karawang timur tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan *cross sectional*. Data kuantitatif dikumpulkan melalui mengumpulkan data primer yang diperoleh melalui pengukuran antropometri yaitu BB dan TB anak serta melalui kuesioner pemberian ASI. Kemudian untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat, data akan dianalisis menggunakan uji statistik *chi square*. Terdapat 26 bayi kurus dengan persentase 37,7% dan terdapat 43 bayi yang memiliki pertumbuhan normal dengan persentase sebanyak 62,3%. Terdapat 43 bayi yang diberikan ASI Eksklusif dengan persentase 62,3% dan terdapat 26 bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif dengan persentase sebanyak 37,7%. Ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan pertumbuhan bayi. p -value 0,000 ($< 0,05$). Pemberian ASI sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi

Kata Kunci: Pertumbuhan bayi, pemberian ASI eksklusif

Abstract

Breast milk for infants is not just about fulfilling their nutritional needs, but also an investment for a very beneficial future. Efforts to provide breast milk to infants are made by mothers, ensuring the smooth flow of milk. Therefore, factors that can affect the milk supply in postpartum mothers must be considered, such as the mother's knowledge, anxiety levels, breastfeeding positions, and spousal support. To analyze the relationship between exclusive breastfeeding and the growth of infants aged 7-12 months at Al-Fatih Medika Clinic, Karawang Timur, in 2024. This study used a quantitative method with a cross-sectional design. Quantitative data were collected through primary data gathering via anthropometric measurements (weight and height) of the infants, along with a questionnaire on breastfeeding. To determine the relationship between independent and dependent variables, the data were analyzed using the chi-square statistical test. There were 26 underweight infants, accounting for 37.7%, and 43 infants with normal growth, making up 62.3%. There were 43 infants who received exclusive breastfeeding, representing 62.3%, while 26 infants did not receive exclusive breastfeeding, comprising 37.7%. A significant relationship was found between breastfeeding and infant growth, with a p -value of 0.000 (< 0.05). Exclusive breastfeeding has a significant impact on infant growth.

Keywords: Infant growth, exclusive breastfeeding

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author : Roberta Desi Ratnasari

Address : Robertadesi97@gmail.com

Email : Robertadesi97@gmail.com

Phone : 081399104066

PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan tahap pertama dalam siklus kehidupan setelah dilahirkan sampai sebelum berusia 59 bulan (Kemenkes RI, 2024). Proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada anak dalam dua tahun pertama kehidupan menjadi periode yang sangat kritis bagi anak, karena rentan terhadap masalah kesehatan dan gizi serta gangguan tumbuh kembang. Gangguan tumbuh kembang anak merupakan kegagalan tumbuh kembang dimana kegagalan perubahan fisik dengan kekurangan gizi dan keterbelakangan perkembangan sosial dan motorik pada pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang (Handayani et al., 2022).

Menurut WHO tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat ketiga prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) yaitu sebesar 28,7% balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan (WHO, 2020). Secara global, pada tahun 2022 terdapat 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun di dunia terlalu pendek untuk usianya (*stunting*), dan 45,0 juta terlalu kurus untuk tinggi badannya (*wasting*) (WHO, 2023a). Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20%. (Sembiring, 2022). Cakupan ASI eksklusif Indonesia cenderung menurun, dari 69,7% pada tahun 2021 menjadi 67,96% pada tahun 2022 dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2023 menjadi 55,5% (WHO, 2023b).

Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI), menunjukkan bahwa kejadian *stunting* menurun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Sedangkan, kejadian *wasting* meningkat dari 7,1%, di tahun 2021 menjadi 7,7% di tahun 2022 dan peningkatan 17,0% menjadi 17,1% kejadian *underweight* di tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023). Selain itu, dalam hal gangguan perkembangan terlihat pada prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia pada tahun 2018 di laporkan WHO sebanyak 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (Herawati Yanti, 2022). Berdasarkan hal ini, untuk mendukung tumbuh kembang optimal pada anak, pemberian ASI eksklusif dianjurkan sejak bayi berusia 0-24 bulan (UPK Kemenkes RI, 2024). ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena 65% kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih terpenuhi dari ASI. Pada

umur 9-12 bulan sekitar 50% kebutuhannya dari ASI dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 20% dari ASI (Sembiring, 2022).

Gangguan tumbuh kembang dan kesehatan anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, namun hal yang sangat menentukan tumbuh kembang yang optimal pada bayi adalah nutrisi yang diberikan oleh ibu melalui Air Susu Ibu (ASI). ASI eksklusif bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan nutrisi fisik, tetapi juga berperan dalam membentuk fondasi kesehatan dan kecerdasan bagi bayi, karena dapat meningkatkan sistem imun dan mencegah penyakit serta mendukung perkembangan otak dan fisik bayi (UPK Kemenkes RI, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 7-12 bulan. Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif memiliki peluang sebanyak 1,4 kali mengalami pertumbuhan normal dikarenakan ASI mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi dapat dipenuhi dengan memberikan ASI yaitu untuk mendukung pertumbuhan badannya, hal ini berkaitan dengan penambahan berat dan tinggi badannya. Bayi usia 6-12 bulan yang diberikan ASI eksklusif sebagian besar perkembangannya sesuai. Sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif sebagian besar perkembangannya masuk dalam kategori penyimpangan (Trimurdiani et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di klinik Al-Fatih Medika Karawang timur tahun 2022 terdapat 150 dari 350 bayi yang diberikan ASI Eksklusif dengan persenan 45,45%. Kemudian pada tahun 2023 terdapat 270 dari 450 bayi yang diberikan ASI Eksklusif dengan jumlah persentase 56,85%. Sedangkan pada awal tahun 2024 sampai dengan bulan Oktober mengalami penurunan yaitu terdapat 120 dari 200 bayi yang diberikan ASI Eksklusif oleh orang tuanya dengan persentase 54,37%. (Klinik Al-Fatih medika Karawang Timur). Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak di klinik yang mengalami kondisi gagal tumbuh. Anak-anak ini menunjukkan pertumbuhan yang tidak sesuai dengan kurva perkembangan normal untuk usia mereka, ditandai dengan berat badan dan tinggi badan yang di bawah standar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Pertumbuhan

Pada Bayi 7-12 Bulan Di Klinik Al-Fatih Medika Karawang Timur Tahun 2024.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan di Klinik Al-Fatih Medika Karawang Timur pada Desember 2024 – Januari 2025. Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen, yang diambil bersamaan. Data primer yang di hasilkan di kumpulkan menggunakan kuesioner. Uji statistik dilaksanakan memakai uji *chi square*.

Objek penelitian ini adalah ibu pengunjung klinik Al-Fatih Medika Karawang yang memiliki bayi usia 7-12 bulan yaitu 200 orang yang kemudian diambil berdasarkan perhitungan rumus Slovin memperoleh 73 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi pertumbuhan bayi

Pertumbuhan Bayi	n	%
Kurus	30	41,1
Normal	43	58,9
Total	73	100

Tabel 2 Pemberian ASI

Pemberian ASI	n	%
Ya	44	60,3
Tidak	29	39,7
Total	73	100

Tabel 3 Hubungan Pemberian ASI dengan Pertumbuhan Bayi

Pemberian ASI	Pertumbuhan Bayi				Total		P-Value
	Kurus		Normal		n	%	
Ya	12	27,3	32	72,7	44	100	0,003
Tidak	18	62,1	11	37,9	29	100	
Total	30	41,1	43	58,9	73	100	

Pembahasan

1. Pertumbuhan Bayi

Berdasarkan hasil interpretasi tabel 5.1, diketahui bahwa dari total 73 bayi yang menjadi responden, terdapat 30 bayi (41,1%) yang mengalami pertumbuhan tidak normal dalam kategori kurus. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari bayi dalam penelitian ini menghadapi tantangan dalam mencapai status gizi yang optimal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti asupan nutrisi yang tidak mencukupi, pola pemberian makan yang kurang

tepat, atau adanya masalah kesehatan yang memengaruhi penyerapan nutrisi. Sementara itu, sebanyak 43 bayi (58,9%) memiliki pertumbuhan yang tergolong normal. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar bayi dalam penelitian telah memenuhi kriteria pertumbuhan yang sesuai dengan standar, yang kemungkinan besar didukung oleh pola asuh, pemberian ASI atau makanan pendamping ASI (MPASI) yang adekuat, serta kondisi kesehatan yang baik.

Asumsi ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Nasitoh et al., 2024) dengan ungkapan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak tersebut adalah status gizi anak, sanitasi lingkungan, riwayat imunisasi, riwayat ASI, pendapatan orang tua, pendidikan ibu, dan gizi ibu saat hamil. Persentase bayi dengan pertumbuhan tidak normal yang cukup signifikan (41,1%) menjadi perhatian serius. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan upaya edukasi kepada orang tua, khususnya terkait pemberian asupan gizi yang sesuai, pemantauan pertumbuhan secara berkala, serta deteksi dini terhadap kemungkinan gangguan kesehatan yang dapat menghambat pertumbuhan bayi. Intervensi ini sangat penting untuk mengurangi angka kejadian bayi kurus dan memastikan semua bayi memiliki peluang untuk tumbuh secara optimal sesuai dengan usianya

2. Pemberian ASI

Berdasarkan tabel 5.2, diketahui bahwa dari total 73 bayi yang menjadi responden penelitian, terdapat 44 bayi (60,3%) yang menerima ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas bayi mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya, sesuai dengan rekomendasi WHO dan Kementerian Kesehatan. ASI eksklusif sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi, karena mengandung nutrisi yang lengkap serta memberikan perlindungan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. Namun, terdapat 29 bayi (39,7%) yang tidak diberikan ASI eksklusif. Persentase ini cukup signifikan dan menjadi perhatian, karena tidak memberikan ASI eksklusif dapat berdampak pada risiko gangguan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, serta keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan gizi yang ideal pada bayi.

Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain tingkat pengetahuan ibu, dukungan keluarga, kondisi kesehatan ibu dan bayi, serta kesadaran akan

pentingnya ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan promosi yang lebih intensif kepada ibu dan keluarga mengenai manfaat ASI eksklusif, baik dari segi kesehatan bayi maupun ibu, serta peningkatan dukungan fasilitas kesehatan untuk mendukung pemberian ASI eksklusif. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di masa mendatang.

Pernyataan asumsi peneliti didukung oleh (Mutiarra Sepjuita Audia et al., 2023) yang menyatakan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi ibu melakukan pemberian ASI pada bayi 0-2 tahun. Faktor Internal yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif diantaranya pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan sikap. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif diantaranya sosial budaya, dukungan petugas keluarga dan petugas kesehatan.

3. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Bayi

ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI yang dilakukan mulai bayi lahir sampai dengan enam bulan tanpa memberikan makanan/ minuman apapun lainnya (Kurniawati et al., 2020). Pemberian ASI dianjurkan tidak hanya dalam 6 bulan pertama melainkan sampai bayi usia 2 tahun termasuk bayi usia 7-12 bulan (Heryanni, 2023). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat bayi yang tidak diberikan ASI yaitu sebanyak 29 orang (39,7%), sementara yang diberikan ASI sebanyak 44 orang (60,3%). Bayi yang tidak mendapatkan ASI ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu dan keluarga tentang pentingnya ASI bagi bayi. Menurut Purba et al., (2023), banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya karena sebagian besar responden bekerja diluar rumah, serta ibu merasa ASI saja tidak dapat memenuhi kebutuhan anak yang dikarenakan sang anak selalu rewel, ditunjang dengan tingkat pengetahuan dari ibu, pengasuh dan nenek serta suaminya kurang baik, sehingga ada kecenderungan ibu memberikan makanan pendamping ASI seperti susu formula, nasi dilotek pisang, atau nasi tim pada anak yang usianya kurang dari 6 bulan.

Nutrisi yang lengkap dalam ASI eksklusif memberikan manfaat optimal untuk pertumbuhan bayi (Kurniawati et al., 2020). Pertumbuhan merupakan bentuk bertambahnya ukuran dan

jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau keseluruhan seperti berat badan dan panjang badan (Wahyuni, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pengukuran panjang badan dan berat badan bayi, diketahui bahwa terdapat 30 bayi (41,1%) di Klinik Al-Fatih Medika Karawang Timur Tahun 2024 yang memiliki pertumbuhan tidak normal yaitu kurus, sementara bayi yang memiliki pertumbuhan yang normal berjumlah 43 orang (58,9%).

Berdasarkan uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan pada bayi usia 7-12 bulan di Klinik Al-Fatih Medika Karawang Timur Tahun 2024 dengan p-value 0,003 ($< 0,05$). Adanya hubungan ini dikarenakan ASI mengandung nutrisi esensial yang lengkap seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral dalam komposisi yang ideal untuk bayi. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama cenderung memiliki fondasi kesehatan yang lebih baik saat memasuki usia 7–12 bulan, terutama ketika mereka mulai mengonsumsi makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Pernyataan ini didukung dengan proporsi dari hasil yang diperoleh yaitu pada tabel 5.3 diatas, menunjukkan bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif cenderung memiliki pertumbuhan yang normal yaitu sebanyak 32 orang (72,7%). Sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif cenderung memiliki pertumbuhan yang kurus dengan jumlah responden sebanyak 12 orang (27,3). Hal ini menandakan bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif cenderung memiliki pertumbuhan yang normal dibandingkan pada bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. ASI membantu memenuhi kebutuhan energi dan memperbaiki fungsi metabolisme tubuh, sehingga bayi memiliki peluang lebih besar untuk mencapai pertumbuhan optimal. Pemberian ASI eksklusif berkontribusi signifikan pada pertumbuhan bayi usia 7–12 bulan melalui dukungan nutrisi yang optimal, perlindungan terhadap penyakit, dan stimulasi perkembangan kognitif. pertumbuhan mereka tetap optimal hingga usia satu tahun dan seterusnya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rangkuti et al., 2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi yang meliputi berat badan dengan nilai $p 0,225 (< 0,05)$ dan tidak

terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan tinggi badan dengan nilai $p = 0,092$. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan ini dikarenakan bayi usia 7-12 bulan sudah mendapatkan makanan pendamping ASI seperti bubur susu, buahbuahan, susu formula dan lain lain yang dapat memenuhi kecukupan gizinya sehingga bayi dapat memiliki tinggi badan dan berat badan yang normal.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Trimurdiani et al., 2023), dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 7 sampai 12 bulan ($p\text{-value} = 0,004; \alpha = 0,05$). ASI eksklusif perlu diberikan pada bayi usia 0-6 bulan lalu dilanjutkan hingga usia 24 bulan untuk mendukung pertumbuhan bayi, hal ini berkaitan dengan penambahan berat dan tinggi badannya. Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif memiliki peluang sebanyak 1,4 kali mengalami pertumbuhan normal dikarenakan ASI mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi dapat dipenuhi dengan memberikan ASI

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 7-12 bulan di Klinik Al-Fatih Medika Karawang Timur Tahun 2024 ($p\text{-value} = 0,003$). Dari 73 bayi yang diteliti, 60,3% menerima ASI eksklusif dan 39,7% tidak menerima ASI eksklusif. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif cenderung memiliki pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif harus terus didukung melalui edukasi kepada ibu dan keluarga serta peningkatan fasilitas kesehatan yang mendukung keberhasilan menyusui. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan bayi serta dampak jangka panjang ASI eksklusif terhadap kesehatan anak

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, G. L., Abbasiah, A., & Rohmah, H. (2022). Kajian Tumbuh Kembang Balita Usia 12-59 Bulan Berdasarkan Perspektif Pendapatan Keluarga dan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Silampari*,

5(2), 772–780.
<https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3454>

Herawati Yanti, H. U. D. &. (2022). Evaluasi Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita Di Puskesmas Kota Gunungsitoli Tahun 2022. *Tjybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
<http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>

Heryanni, R. (2023). *Manfaat ASI untuk Kesehatan Bayi*.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3055/manfaat-asi-untuk-kesehatan-bayi

Kemendes RI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *SSGI*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendes RI. (2024). *Bayi dan Balita < 5 Tahun*.
<https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/bayi-dan-balita>

Kurniawati, D., Hardiani, R. S., & Rahmawati, I. (2020). ASI (Air Susu Ibu). In *KHD Production* (Vol. 42, Issue 4). KHD Production.

Mutiara Sepjuita Audia, Widia Lestari, & Niken Yuniar Sari. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif: Literatur Review. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(3), 01–16.
<https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v1i3.834>

Nasitoh, S., Hidayaturrahmi, RosmawatyHandayani, Y., & Lidra Maribeth, A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-2 Tahun: Tinjauan Literatur. *Scientific Journal*, 3(4), 221–231.
<https://doi.org/10.56260/sciena.v3i4.150>

Purba, S., Sembiring, I. S., Sinaga, A., & Indra, A. (2023). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas BP Nauli Kec. Siantar Marihat, Kota Pematang Siantar Tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(6).
<https://journal.arikesi.or.id/index.php/OBAT/article/view/120/124>

Rangkuti, N. A., Aswan, Y., & Harahap, N. (2022). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Baringin. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 559–565.
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/>

view/3590

Sembiring, T. (2022). *ASI Eksklusif*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif

Trimurdiani, I. D., Hamim, N., Ernawati, I., & Hikmawati, N. (2023). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 7- 12 Bulan Di Wilayah Puskesmas Candipuro. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 16, 18–28.

UPK Kemenkes RI. (2024). *Ketahui Manfaat ASI Eksklusif bagi Bayi dan Ibu*. <https://upk.kemkes.go.id/new/ketahui-manfaat-asi-eksklusif-bagi-bayi-dan-ibu>

Wahyuni, C. (2018). *Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Strada Press. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1669/tumbuh-kembang-anak

WHO. (2020). *The World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of the 2020 Edition*.

WHO. (2023a). *Joint Child Malnutrition Estimates*. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>

WHO. (2023b). *World Breastfeeding Week. Bersama-sama, dukung ibu sukses menyusui dan bekerja*. World Health Organization. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>

Yulizawati, & Afrah, R. (2022). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Dan Balita*. Indomedia Pustaka.